

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix methods research design*). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 21), bahwa: metode ini adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan “*mixing*” metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu kajian untuk memahami sebuah masalah penelitian. Penelitian dengan metode campuran merupakan suatu desain yang baik digunakan jika kita ingin memanfaatkan kelebihan dari data kualitatif maupun data kuantitatif. Menurut Creswell (2013, hlm. 5), bahwa: pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian campuran digunakan untuk mengetahui hasil dari data kuantitatif dan data kualitatif.

Peneliti menggunakan strategi *embedded konkuren* (*embedded concuren mixed methods research designs*) sebagai metode campuran yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu. Strategi *embedded konkuren* memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur-prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang diprioritaskan (kuantitatif atau kualitatif) ditancapkan (*embedded*) atau disarangkan (*nested*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).

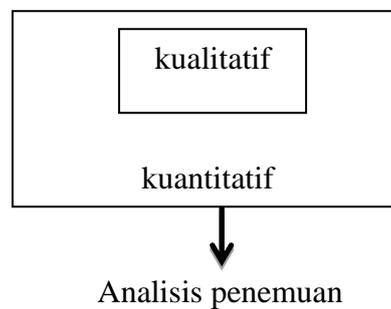
Dalam penelitian ini peneliti menancapkan data kuantitatif ke dalam rancangan data kualitatif, karena sebelumnya peneliti menemukan data kualitatif dari fenomena perilaku kekerasan yang terjadi di kelas tersebut, kemudian data kuantitatif ditancapkan menjadi penilaian gabungan terhadap masalah yang sedang diteliti. Dalam strategi ini, pencampuran (*mixing*) dua data terjadi ketika peneliti mengomparasikan satu sumber data kualitatif dengan sumber data kuantitatif. Meski demikian dua data tersebut tidak

dikomparasikan, tetapi dideskripsikan secara berdampingan sebagai dua gambaran berbeda yang merepresentasikan penilaian gabungan terhadap suatu masalah.

Morse (dalam Creswell, 2013, hlm. 322), bahwa: strategi ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh perspektif-perspektif yang lebih luas karena tidak hanya menggunakan metode yang dominan saja, melainkan juga menggunakan dua metode yang berbeda. Strategi kualitatif pada umumnya dapat ditancapkan (*embedded*) ke dalam data kuantitatif untuk memperkaya deskripsi tentang para partisipan yang menjadi sampel penelitian. Data kualitatif juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan aspek penelitian kuantitatif yang tidak dapat dihitung (*unquantifiable*).

Gambar 3.1

Di bawah ini dapat kita lihat Strategi *Embedded* Konkuren :



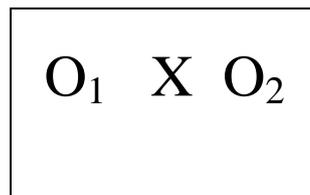
Creswell (2013, hlm. 315)

Penelitian kuantitatif dilakukan melalui metode eksperimen. Penelitian ini ditujukan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen (x) dan variabel terikat atau variabel dependen (y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah teknik token ekonomi, sedangkan variabel terikat (y) adalah perilaku kekerasan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* yang berarti bahwa peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan intervensi di dalamnya sepanjang penelitian. Pada rancangan ini tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen. Pertama-tama dilakukan pengukuran sebelum eksperimen (O_1),

lalu diberikan perlakuan (X) untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (O_2). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2

Desain yang digunakan adalah desain *One-Group Pre-Test Post-Test design*



(Creswell, 2013, hlm. 315)

Keterangan :

O_1 : Suatu kondisi awal siswa yang memiliki perilaku kekerasan (mengejek teman, memukul teman, menendang teman, stigma negatif, dan berbicara kasar kepada teman). Pada *pretest* ini subjek peneliti tidak diberikan intervensi atau perlakuan. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 1x pertemuan untuk mengetahui tingkatan perilaku kekerasan pada siswa.

X : Subjek peneliti diberikan perlakuan atau intervensi, intervensi yang diberikan berupa penerapan teknik token ekonomi. Pemberian teknik ini dilakukan sebanyak 6x pertemuan dalam proses belajar mengajar.

O_2 : Suatu kondisi akhir dalam melihat perilaku siswa setelah diterapkannya teknik token ekonomi. Pada *posttest* ini subjek peneliti tidak diberikan perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 1x pertemuan untuk mengetahui tingkatan perilaku kekerasan siswa setelah diberikan perlakuan atau intervensi.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam dari data kuantitatif yang dikumpulkan pada tahap pemberian intervensi. Penggunaan metode kualitatif ini berangkat dari data hasil penelitian sebelum digunakannya teknik token ekonomi, selama digunakannya

teknik token ekonomi dan setelah digunakannya teknik token ekonomi dalam mengetahui perilaku kekerasan siswa kelas VI.

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut beberapa karakteristik dari suatu studi kasus.

Creswell (2013, hlm. 289) menyatakan karakteristik studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus atau beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat, sedangkan suatu kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Menurut (Sugiyono, 2013 hlm. 39), bahwa: variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik token ekonomi. Teknik token ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu aplikasi dari pendekatan behavior, pendekatan behavior adalah istilah umum yang mencakup berbagai pendekatan spesifik. Modifikasi tingkah laku menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik. Tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan.

Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Teknik token ekonomi adalah sebuah program di mana sekelompok individu bisa mendapatkan token untuk beberapa perilaku yang diharapkan muncul, dan token yang dihasilkan bisa ditukar dengan *back up reinforce*.

Menurut Walker (dalam Hadi, 2005, hlm. 177), bahwa: terdapat beberapa elemen pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan teknik token ekonomi yaitu:

- a. lingkungan dapat dikontrol
- b. sasaran perilaku harus jelas
- c. tujuan dapat diukur
- d. bentuk atau jenis benda sebagai kepingan jelas
- e. kepingan sebagai hadiah
- f. sesuai dengan perilaku yang diinginkan
- g. mempunyai makna lebih sebagai penguah.

2. Variabel Terikat

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh lembaga SEJIWA (2008), bahwa: perilaku kekerasan mengilustrasikan sifat aturan sosial, pelanggaran aturan, dan reaksi sosial terhadap pelanggaran aturan yang kompleks dan seringkali saling bertentangan. Perilaku kekerasan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Black dan Jackson (dalam Margaretha, 2010), bahwa: perilaku kekerasan merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya perbedaan secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.

Perilaku kekerasan memiliki dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik seperti sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores benda

tajam, dan sakit fisik lainnya. Pada beberapa kasus, dampak fisik akibat perilaku kekerasan mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologis perilaku kekerasan antara lain menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, dan cemas.

3. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah empat siswa yang terdiri dari An, M, Y, dan V. Keempat siswa memiliki perilaku kekerasan yang berbeda-beda. Perilaku yang ditunjukkan oleh “An” sesekali berbicara kasar ketika diejek oleh temannya dan perilaku yang sering muncul adalah memukul anggota badan temannya, mengejek nama orang tua, dan juga memberikan julukan kepada ketiga temannya. Perilaku “M” yang tampak biasanya mengejek nama orang tua, memberikan stigma negatif atau julukan negatif pada temannya menendang ketika upacara bendera berlangsung, dan memukul anggota badan temannya. Perilaku yang tampak pada “Y” adalah berbicara kasar kepada teman, menendang teman ketika diejek, membalas ejekan teman dengan balik mengejek temannya, dan memukul bagian tangan dan bagian kepala dari temannya. Perilaku yang tampak pada diri “V” biasanya mengejek nama orang tua, menendang teman, berbicara kasar, dan memukul bagian tubuh temannya. Semua perilaku kekerasan tersebut biasanya muncul ketika saling mengejek nama orang tua, saling memberikan stigma negatif atau julukan negatif, dan kesal ketika tidak diberikan contekan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Aisyah yang berada di Jalan Cigondewah Kidul RT 04 RW 04 Telepon (022) 5405124 Kode Pos: 40214 Kota Bandung, Jawa Barat. Madrasah Ibtidaiyah Aisyah didirikan pada tahun 2011 tepatnya pada

bulan September. Latar belakang didirikannya sekolah ini adalah adanya kudeta oleh pihak Madrasah Atta-zhimiyah pada kepala sekolah, sehingga kepala sekolah membangun kembali sekolah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Aisyah Kota Bandung.

Siswa secara keseluruhan berjumlah 115 orang. Siswa di kelas I berjumlah 26 orang, di kelas II berjumlah 17 orang, di kelas III berjumlah 30 orang, di kelas IV berjumlah 31, di kelas V berjumlah 7, dan di kelas VI berjumlah 4 orang. Guru di sekolah tersebut berjumlah 4 orang dengan 1 orang kepala sekolah yang merangkap menjadi guru kelas. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut adalah 2 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang WC guru, 1 ruang WC siswa, lapangan upacara, dan lapangan voli.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kuantitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan perkembangan perilaku kekerasan. Instrumen ini digunakan untuk mencatat perkembangan perilaku siswa sepanjang pengamatan yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan atau intervensi, selama pemberian perlakuan, dan setelah pemberian perlakuan penerapan teknik token ekonomi.

Catatan perkembangan perilaku kekerasan meliputi daftar perilaku yang dikembangkan dari kategori perilaku yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian ini penskoran dilakukan berdasarkan banyaknya perilaku kekerasan yang dimunculkan oleh siswa.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian :

1. Variabel yang diukur dengan menyusun catatan perkembangan perilaku
Penyusunan catatan perkembangan perilaku ini didasarkan pada aspek perilaku kekerasan dari subjek penelitian. Perilaku kekerasan adalah dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara

mental, serta dilakukan secara berulang. Perilaku kekerasan dapat berupa tindakan fisik, verbal, serta emosional atau psikologis.

2. Indikator perilaku kekerasan yang diamati

Menyakiti secara fisik (memukul teman dan menendang teman), menyakiti secara verbal (mengejek teman, berbicara kasar, dan memberikan julukan pada teman atau stigma negatif) adalah perilaku yang akan menjadi target dalam penelitian ini.

3. Tujuan

Tujuan dan intervensi yang akan dilakukan ialah agar perilaku kekerasan pada siswa kelas VI dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Nama	Perilaku Kekerasan					Jumlah
		Fisik		Verbal			
		Memukul	Menendang	Berbicara Kasar	Mengejek	Stigma Negatif	
1							
2							
3							
4							
Jumlah							

4. Alokasi waktu

Alokasi pelaksanaan intervensi adalah selama 3 jam pelajaran

5. Pelaksanaan Intervensi

Intervensi yang diberikan pada siswa harus terintegrasi dengan program sekolah. Intervensi ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang berlangsung di kelas.

a. Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa ia akan diberikan intervensi dengan menggunakan teknik token ekonomi selama kegiatan berlangsung (3 jam pelajaran).
- 2) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat terkait intervensi yang akan diberikan.
- 3) Peneliti memberitahukan tujuan dari pelaksanaan program intervensi dan kesepakatan yang akan disepakati secara bersama.

b. Kegiatan Inti

- 1) Intervensi dimulai dengan melakukan negosiasi terhadap perjanjian yang harus disepakati oleh siswa dan peneliti sebelum proses pembelajaran.
- 2) Proses negosiasi dilakukan dengan cara membacakan perjanjian yang tidak boleh dilanggar berkaitan dengan perilaku kekerasan dan pemberian token yang berkaitan dengan akan diterapkannya teknik token ekonomi selama proses pembelajaran.
- 3) Persetujuan yang telah disepakati kemudian akan ditandatangani oleh peneliti dan wali kelas atau guru mata pelajaran.
- 4) Peneliti dapat menggunakan tabel pengamatan observasi pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dari diterapkannya teknik token ekonomi pada siswa.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti melakukan evaluasi program intervensi dengan mengacu pada indikator pencapaian keberhasilan.
- 2) Menghitung banyaknya token yang diperoleh untuk ditukarkan keesokan harinya.

2. Instrumen Kualitatif

Dalam instrumen kualitatif peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung. Peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas di lokasi penelitian. Dengan membawa pedoman pencatatan perilaku. Sedangkan dokumentasi dilakukan menggunakan alat visual dengan data berupa foto. Instrumen

yang dilakukan berupa sebuah kamera Samsung Galaxy Tab dan Sony Experia Mini ST15i yang dapat memotret dan merekam serangkaian kegiatan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan observasi terstruktur. Data dihasilkan melalui kegiatan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pencatatan perilaku kekerasan. Pencatatan dilakukan dengan cara memberikan skor untuk setiap perilaku kekerasan yang nampak.

2. Pengumpulan Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terstruktur. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas di lokasi penelitian. Dengan membawa pedoman pencatatan perilaku kekerasan dalam observasi. Observasi secara langsung dapat menghasilkan data yang lebih akurat dengan melakukan pengamatan ketika ada informasi yang muncul.

Wawancara merupakan sumber yang penting dalam studi kasus, melalui wawancara dapat terhimpun informasi yang menjabarkan permasalahan secara lebih rinci dari perspektif orang lain. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara tidak terstruktur. Hal ini dikarenakan wawancara tak berstruktur dapat mengembangkan gagasan yang signifikan.

Sedangkan pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan melalui alat audio visual dengan data berupa foto dan video, dokumentasi dilakukan ketika subjek diberi perlakuan atau intervensi. Dokumentasi secara visual ini dapat dijadikan sebagai data yang dapat diakses kapan saja, dan penyajian datanya berbobot karena dapat memberikan penafsiran yang lebih detail.

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan terdapat langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan dan mengetahui gambaran secara jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan.
- b. Mengurus surat perizinan
 - 1) Permohonan surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing;
 - 2) Permohonan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
 - 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa (KESBANG);
 - 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANG berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;
 - 5) Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui KESBANG untuk ke Dinas Pendidikan Jawa Barat
 - 6) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Aisyah Kota Bandung.
 - 7) Menyusun instrumen penelitian mengenai perilaku kekerasan. Instrumen penelitian ini meliputi pedoman pencatatan perilaku kekerasan dan pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data.

Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan dilakukan di ruang kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut

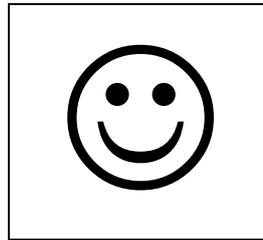
- a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai jadwal penelitian dan mendiskusikan rencana program yang akan dilaksanakan;
- b. Melaksanakan *pre test* untuk mengetahui perilaku kekerasan yang dimunculkan oleh setiap siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat banyaknya perilaku kekerasan yang dimunculkan oleh subjek
- c. Melaksanakan *treatment* selama enam kali pertemuan, yaitu menggunakan teknik token ekonomi dengan tujuan mengurangi perilaku kekerasan yang dimunculkan oleh setiap subjek. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran.
- d. Melaksanakan *post test*, yaitu pengukuran kembali perilaku kekerasan untuk mengetahui sejauh mana *treatment* yang dilakukan memberikan pengaruh dalam mengurangi perilaku kekerasan pada setiap siswa.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Intervensi dengan Menggunakan Teknik Token Ekonomi

Pada tahap pelaksanaan intervensi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai kesepakatan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Kesepakatan tersebut berisi mengenai pemberian token. Kesepakatan tersebut berisi :

1. Siswa tidak boleh melakukan perilaku kekerasan (memukul, menendang, mengejek, memberikan stigma negatif atau memberikan julukan tidak baik dan berbicara kasar pada teman sekelasnya) ketika berada di sekolah.
2. Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa perilaku kekerasan yang dimunculkan siswa terjadi ketika pembelajaran sudah berlangsung selama 10 menit. Jika siswa tidak menunjukkan perilaku kekerasan selama 10 menit, maka siswa akan diberikan 1 token yang harus dikumpulkan, agar bisa ditukarkan dengan sesuatu yang diinginkan.

Gambar 3.3
Bentuk token berupa kupon atau tiket



3. Jika siswa menunjukkan perilaku kekerasan, maka siswa tidak akan diberikan token.
4. Token yang diberikan kepada siswa harus dikumpulkan oleh siswa, agar token tersebut dapat ditukarkan dengan sesuatu berupa barang keinginan atau kebutuhan siswa.
5. *Reinforcement* yang diberikan telah disesuaikan, dengan hasil pengumpulan data yang diperoleh mengenai sesuatu benda atau makanan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh siswa.
6. Untuk nilai tukar token adalah sebagai berikut :
 - 1 token bisa ditukar dengan 1 buah penghapus
 - 2 token bisa ditukar dengan 1 buah pulpen
 - 3 token bisa ditukar dengan 1 buah buku tulis
 - 4 token bisa ditukar dengan 1 buah pensil
 - 5 token bisa ditukar dengan 1 buah buku gambar
 - 6 token bisa ditukar dengan 1 buah tipe ex
 - 7 token bisa ditukar dengan 1 buah buku gambar dan 1 buah penghapus
 - 8 token bisa ditukar dengan 1 buah pulpen dan 1 buah yakult
 - 9 token bisa ditukar dengan 1 buah ciki taro dan 1 buah buku tulis
 - 10 token bisa ditukar dengan 1 buah yakult, 1 buah buku tulis, 1 buah pensil

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono,2013, hlm 64), bahwa: hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam masalah penelitian. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Penggunaan teknik token ekonomi memberikan pengaruh dalam mengurangi perilaku kekerasan pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Aisyah Kota Bandung.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah koefisien korelasi Spearman (r_s) yang merupakan data tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan analisis koefisien korelasi dari statistik non-parametrik. Korelasi spearman berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal atau tata jenjang. Biasanya data yang dianalisis merupakan angka yang berjenjang, misalnya 1,2,3,4, dan 5. Angka-angka tersebut sebenarnya bukan angka sebenarnya, atau hanya simbol saja. Oleh karena itu korelasi ini termasuk uji statistik non-parametrik.

Besarnya korelasi adalah 0 s/d 1. Korelasi positif yang artinya searah: Jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin besar juga. Korelasi negatif yang artinya berlawanan arah: jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin mengecil.

Berikut ini asumsi-asumsi yang digunakan dalam melakukan analisis koefisien korelasi peringkat Spearman, adalah :

1. Data untuk analisis merupakan sebuah sampel acak yang terdiri atas n pasangan hasil pengamatan numerik atau non numerik. Setiap pasangan hasil pengamatan, yang berasal dari dua pengukuran terhadap objek atau individu yang sama.

2. Jika data terdiri atas hasil-hasil pengamatan dari suatu populasi yang *bivariate* maka ditetapkan ke-n hasil pengamatan dengan $(X_1, Y_1), (X_2, Y_2), \dots, (X_n, Y_n)$.
3. Setiap X ditetapkan peringkatnya relatif terhadap semua nilai X lain yang teramati, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Peringkat nilai X ke-i diberi notasi $R(X_i)$, dan $R(X_i)=1$, bila X_i adalah nilai X teramati yang paling kecil.
4. Setiap Y ditetapkan peringkatnya relatif terhadap semua nilai Y lain yang teramati, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Peringkat nilai Y ke-i diberi notasi $R(Y_i)$, dan $R(Y_i)=1$, bila Y_i adalah nilai Y teramati yang paling kecil.
5. Jika di antara nilai-nilai X atau di antara nilai-nilai Y terdapat angka sama masing-masing nilai yang sama diberi peringkat rata-rata dari posisi-posisi yang seharusnya.
6. Jika data terdiri atas hasil-hasil pengamatan nonnumerik bukan angka, data tersebut harus dapat di peringkat seperti yang telah dijelaskan.

Rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

keterangan:

r_s = nilai korelasi Spearman [*rho*]

d = selisih antara R (X) dan R (Y)

n = jumlah data

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 257), bahwa: untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi.

Tabel 3.2

Makna nilai korelasi spearman

Resti Sudaryanti, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK TOKEN EKONOMI DALAM MENGURANGI PERILAKU KEKERASAN PADA SISWA KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH AISYAH KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai	Makna
0,00-0,19	Sangat rendah / sangat lemah
0,20-0,39	Rendah / lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi / kuat
0,80-1,00	Sangat tinggi / sangat kuat

Sugiyono (2013, hlm. 257)

Adapun langkah-langkah dalam uji koefisien korelasi Spearman (r_s) sebagai berikut :

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap pengamatan yang dilakukan.
2. Mentabulasi skor *pre test* dan *post test*.
3. Membuat tabel perhitungan skor *pre test* dan *post test*.
4. Memberikan ranking pada semua nilai X (*pre test*) dan Y (*post test*) yang teramati dari yang terkecil hingga yang terbesar.
5. Menghitung selisih dari ranking X (*pre test*) dan Y (*post test*).
6. Menghitung secara pangkat dua dari hasil selisih ranking X (*pre test*) dan Y (*post test*), kemudian dijumlahkan.
7. Berdasarkan hasil penjumlahan, kemudian dihitung berdasarkan rumus di bawah ini :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

8. Membandingkan uji tanda hitung (T hitung) dengan uji tanda tabel (T tabel), untuk uji koefisien korelasi Spearman (r_s).
9. Membuat kesimpulan, yaitu H_0 ditolak apabila $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ dan H_0 diterima apabila $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$

H_0 = penggunaan teknik token ekonomi tidak efektif digunakan dalam mengurangi perilaku kekerasan.

H_1 = penggunaan teknik token ekonomi efektif digunakan dalam mengurangi perilaku kekerasan.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338), bahwa: aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan data (*data display*)

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

3. Penyimpulan (*conclusion drawing*)

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan / atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.